

PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN SENI RUPA MATERI ANYAMAN KELAS V SEKOLAH DASAR

Indri Kusuma Wardani^{1)2)a}, Insanul Qisty Bariyyah^{1)b}

¹⁾Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamanpeserta
didik, Yogyakarta, Indonesia

²⁾SD Negeri Kalisari, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

^aindriwardani55@guru.sd.belajar.id; ^binsanul_qisti@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

The research is motivated by teachers not implementing meaningful learning that suits students' interests and talents in fine arts subjects. This research aims to determine the application of differentiated learning in Fine Arts subjects with woven materials for students. The data source comes from researchers and 20 fifth grade students at SD N Kalisari, Kulon Progo. The research results showed that the implementation of differentiated learning in Fine Arts subjects with woven materials using three important elements, namely differentiated content, processes, and products, using a project-based learning model, was "very good". This success was supported by the results of the teacher's observations carrying out the learning syntax, obtaining 89.5 with the "very good" criteria, and the results of woven products with various motifs according to the students' interests, obtaining a result of 95.5 with the "very good" category.

Keywords: differentiated learning, fine arts, weaving

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi guru belum melaksanakan pembelajaran yang bermakna yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik pada mata pelajaran Seni Rupa. Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Seni Rupa materi anyaman pada peserta didik. Sumber data berasal dari peneliti dan 20 peserta didik kelas V SD N Kalisari, Kulon Progo. Hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Seni Rupa materi anyaman menggunakan tiga elemen penting yaitu berdiferensiasi konten, proses, dan produk dengan menggunakan model pembelajaran project based learning adalah "sangat baik". Keberhasilan tersebut didukung dengan hasil observasi guru menjalankan sintak pembelajaran memperoleh 89,5 dengan kriteria "sangat baik" dan hasil produk anyaman berbagai motif sesuai dengan minat peserta didik memperoleh hasil 95,5 dengan kategori "sangat baik".

Kata Kunci: pembelajaran berdiferensiasi, seni rupa, anyaman

A. Pendahuluan

Pendidikan seni rupa adalah pendidikan yang mengajarkan suatu karya yang memiliki ciptaan

keindahannya hanya dapat dinikmati oleh indera penglihatan dan indera peraba saja (Restian, 2020). Pendidikan seni rupa merupakan

salah satu cara untuk membantu peserta didik mengembangkan kreativitas dan keterampilan peserta didik. Masing-masing anak memiliki kemampuan dasar dalam seni, sehingga penting sekali dalam menggali dan mengembangkan potensi peserta didik sejak dini (Fajrie, 2023). Hal tersebut d melaksanakan pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran yang bermakna akan tercapai apabila suasana pembelajaran aman, nyaman, menyenangkan, serta peserta didik dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam topik-topik pembelajaran yang dipelajari (Sudirman, 2023). Oleh karena itu, akan lebih baik apabila guru tidak hanya terfokus pada penyelesaian materi saja tetapi juga mengembangkan ketrampilan proses yang berpusat pada peserta didik. Salah satunya dengan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi ciri khas dalam penerapan kurikulum merdeka. Menurut Digna et al (2023), Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar

peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna melalui pembelajaran diferensiasi yang dapat menggali semua potensi peserta didik sesuai dengan kodrat zaman dan kodrat alam (Elias dkk., 2021). Pembelajaran diferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya (Sigalingging, 2023). Pembelajaran diferensiasi merupakan pembelajaran dimana peserta didik memiliki karakteristik yang beragam (Ambarita and Simanullang, 2023). Guru harus mendalami dan memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran di kelas (Yusop, Razak and Hamzah, 2022). Menurut Nefianti et al (2023), pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan antusiasme, mampu melatih kemandirian, meningkatkan hasil belajar, dan memperoleh respon positif dari peserta didik. Selain itu, menurut (Astuti and Afendi, 2022) Pembelajaran diferensiasi dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

Guru melaksanakan proses

pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik agar materi dan keterampilan peserta didik tercapai maksimal (Aryani, 2023). Aspek kebutuhan peserta didik yang yaitu kesiapan belajar peserta didik terdiri dari 3 aspek yaitu kebutuhan belajar peserta didik, minat peserta didik, dan profil belajar.

Menurut Setiawan dkk (2023), pembelajaran diferensiasi menggunakan berbagai pendekatan dalam hal konten, proses maupun produk. Ketiga elemen tersebut di atas akan dilakukan modifikasi dan adaptasi berdasarkan asesmen yang dilakukan sesuai dengan tingkat kesiapan peserta didik, minat (interes) dan learning profile. Pembelajaran berdiferensiasi diperlukann untuk menginovasi pembelajaran seni rupa materi anyaman.

Anyaman merupakan salah satu seni kerajinan khas yang dimiliki bangsa Indonesia. Sedangkan menganyam merupakan membuat suatu karya senin dengan cara mengatur bilah ataupun lembaran secara tindih menindih dan silang-menyalang menggunakan tangan (Mayar, 2022). Materi praktik menganyam merupakan mata pelajaran yang tergolong cukup rumit dan membutuhkan ketelitian serta

kesabaran, apa lagi jika bentuk yang akan dibuat cukup sulit maka teknik anyaman yang dipakai pun cukup rumit, sehingga dapat membingungkan peserta didik yang tidak memahami dan menguasai teknik dan bentuk-bentuk yang dihasilkan (Febrianti and Dafit, 2023). Menganyam merupakan sebuah proses menjaringkan atau menyilangkan bahan- bahan tertentu seperti rotan, lidi, akar, pandan, pita, dan sebagainya menjadi satu rumpun yang kuat dan bisa digunakan (Yusnita dkk., 2022).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi anyaman kelas V SD Negeri Kalisari, Kulon Progo.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sudaryono (2016), penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan suatu keadaan secara apa adanya. Peneliti tidak memberikan perlakuan tertentu dan berjalan apa adanya. Model penelitian ini yaitu pengembangan dengan mengembangkan materi anyaman motif batik yang biasa

dipraktikan menjadi media materi anyaman dengan kreasi modern menjadi lebih kreatif dan inovatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kalisari, selama 5 pertemuan di semester 1 tahun ajaran 2023/2024. Sumber data dari penelitian ini adalah guru kelas yaitu peneliti sendiri dan 20 peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, hasil produk.

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati tingkat keberhasilan aktivitas guru dalam mengimplementasikan sintak pembelajaran berdiferensiasi materi anyaman menggunakan model project based learning. Teknik penilaian produk dilakukan untuk memperoleh hasil penilaian 20 karya anyaman yang dibuat menggunakan kertas dengan motif yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. dari segi struktur teks prosedur dan kebahasaan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu informasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi anyaman dari hasil aktivitas guru dan hasil produk

Instrumen data penelian ini yaitu lembar observasi dan lembar angket dengan menggunakan model skala likert dengan kriterian 1-4 yaitu 4

= sangat setuju, 3 = setuju, 2 = kurang setuju, dan 1 = tidak setuju. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat atau persepsi terhadap suatu fenomena (Sudaryono, 2016).

Pada lembar observasi guru menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{seluruh skor}} \times 100$$

Hasil yang diperoleh dari rumus di atas dicocokkan dengan tabel penilai berikut.

Tabel 1. Penilaian Aktivitas Guru pada Pembelajaran Teks Prosedur

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
81 - 100	Sangat baik (SB)
61 - 80	Baik (B)
41 - 69	Cukup (C)
< 40	Kurang (K)

Instrumen hasil produk anyaman digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan teks prosedur secara individu dan tingkat keberhasilan pembuatan anyaman berbagai motif secara keseluruhan. Rekanan hasil produk secara individu dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{seluruh skor}} \times 100$$

Nilai yang diperoleh peserta didik dicocokkan dengan kriteria keberhasilan sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 2. Kriteria Hasil Produk

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
81 - 100	Sangat baik (SB)

61 - 80	Baik (B)
41 - 69	Cukup (C)
< 40	Kurang (K)

Setelah merekap nilai peserta didik secara keseluruhan dan mencocokkan sesuai dengan kriterianya, tingkat keberhasilan penelitian melalui hasil produk dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah peserta didik sesuai kriteria}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

Tabel 3. Kriteria Hasil Produk

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
81 - 100	Sangat baik (SB)
61 - 80	Baik (B)
41 - 69	Cukup (C)
< 40	Kurang (K)

Penelitian ini menggunakan metode yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan data dalam penelitian melalui teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik memeriksa keabsahan data menggunakan suatu di luar data dengan tujuan uji kredibilitas data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi pembelajaran berdiferensiasi mengacu pada empat elemen penting antara lain: konten,

proses, produk untuk topik materi anyaman, dan lingkungan belajar. Pembelajaran berdiferensiasi pada konten dapat dilakukan dengan peserta didik diberikan konten sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta penyampaian konten yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik.

Pembelajaran Diferensiasi pada konten

Pada awal pembelajaran guru melakukan asesmen awal pembelajaran untuk dapat mengategorikan peserta didik dengan gaya belajarnya. Setiap peserta didik itu memiliki keunikannya sendiri. Mereka memiliki gaya belajar dan kebutuhan belajarnya masing-masing (Pramudianti dkk., 2023). Pembelajaran diferensiasi konten dilakukan dengan guru memberikan materi sesuai profil atau gaya belajar peserta didik:

1. Audio visual: penyampaian materi melalui video pembelajaran dan gambar-gambar terkait topik materi anyaman
2. Auditori: penyampaian materi untuk peserta didik yang mempunyai gaya belajar auditori dapat dilakukan dengan mendengarkan tayangan video pembelajaran yang sesuai dengan topik materi anyaman

3. Kinestetik: penyampaian materi dengan kegiatan bermain kartu anyaman

Pembelajaran berdiferensiasi pada proses

Pembelajaran berdiferensiasi pada proses membahas tentang bagaimana pengetahuan dipelajari dengan menjawab kebutuhan peserta didik Hal ini dapat diwujudkan dengan mengaplikasikan berbagai model pembelajaran. Menurut Barus dkk (2022), Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan abad 21 adalah pembelajaran berbasis project based learning. Model project based learning juga menjadi salah satu model karakteristik pada kurikulum merdeka sebagai pengembangan soft skill dan karakter peserta didik (Digna, Minsih and Widyasari, 2023). Model ini memberikan keleluasaan peserta didik untuk belajar menyelesaikan tantangan atau permasalahan yang terjadi di dunia nyata melalui sebuah proyek. PBL mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di dunia nyata.

Langkah-langkah penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada topik anyaman dengan menggunakan metode project based learning yang

sesuai dengan pendapat Mahtumi dkk (2022) adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial. Pembelajaran Seni Rupa materi anyaman ini dimulai dari guru memberikan pertanyaan atau penugasan kepada peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan investigasi mendalam. Contoh pertanyaan yang diberikan guru yaitu "Anak-anak pernah melihat kipas?" Guru memperlihatkan kipas anyaman dari bambu. Pertanyaan lanjutan, "Bagaimana kipas ini dapat terbentuk?" , "bagaimana pola anyaman yang terbentuk?" "Bagaimana variasi anyaman yang lain?"
2. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Peserta didik diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi aturan main, pemilihan aktivitas dengan mengintegrasikan berbagai subjek dan mengetahui alat dan bahan. Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Seni Rupa materi anyaman ini, peserta didik

menginginkan untuk membuat anyaman dari kertas dengan motif yang berbeda dari kipas anyaman yang dicontohkan. Peserta didik menginginkan motif anyaman yang sesuai dengan minatnya. Peserta didik diminta mencari referensi motif anyaman yang disukai peserta didik melalui internet di laboratorium komputer sekolah. Selain itu peserta didik dapat mencari referensi di perpustakaan sekolah.

3. Peserta didik dan guru secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahapan ini antara lain: a) membual alokasi waktu penyelesaian proyek, peserta didik menginginkan waktu pembuatan 3 pertemuan; b) membuat batas waktu akhir penyelesaian proyek yaitu pada pertemuan ketiga saat dimulainya pembuatan; c) membawa peserta didik merencanakan hal yang baru, biasanya motif anyaman hanya sebatas motif batik, peserta diberikan motivasi dan contoh motif anyaman yang lain seperti motif transportasi, motif bunga, motif hewan, dan motif benda sekitar.
4. Guru memonitoring terhadap

aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Pembuatan proyek anyaman kertas berbagai motif ini dilakukan selama 5 pertemuan dimana pertemuan pertama merupakan perencanaan proyek, pertemuan kedua, ketiga dan keempat waktu penyelesaian proyek. Selama menyelesaikan proyek guru sebagai mentor peserta didik. Jika terdapat kesulitan, guru membimbing peserta didik untuk mengatasi permasalahan tersebut.

5. Penilaian dilakukan oleh guru untuk mengukur ketercapaian standar dan mengevaluasi kemajuan peserta didik. Guru menilai setiap proses pembuatan proyek. Penilaian berdasarkan rubrik penilaian proyek pembuatan anyaman kertas yaitu kelengkapan alat dan bahan, tingkat kesulitan motif anyaman, tanggungjawab dan disiplin, kerapian serta kebersihan hasil anyaman, dan presentasi hasil.
6. Mengevaluasi pada akhir pembelajaran dengan melakukan refleksi terhadap aktifitas proyek. Guru memberikan refleksi individu dan secara klasikal.

Pembelajaran berdiferensiasi pada produk

Produk dalam pembelajaran berdiferensiasi digunakan sebagai salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik dapat diberikan kemerdekaan untuk membuat produk sesuai dengan minat mereka masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi pada produk mata pelajaran Seni Rupa materi anyaman kelas V SD Negeri Kalisari berupa diferensiasi motif sebagai berikut :

1. Motif transportasi, peserta didik yang membuat motif anyaman transportasi ada 2 peserta didik yaitu motif pesawat.
2. Motif hewan, peserta didik yang membuat motif anyaman hewan ada 4 peserta didik yaitu motif ikan, motif ayam 2 orang.
3. Motif bunga, peserta didik yang membuat motif anyaman bunga ada 4 peserta didik, yaitu motif bunga sepatu 4 orang.
4. Motif benda, peserta didik yang membuat motif anyaman benda 5 peserta didik terdiri dari 3 motif eskalator dan 2 motif kincir angin.
5. Motif batik, peserta didik yang membuat motif anyaman batik ada 3 peserta didik.
6. Motif tulisan, peserta didik membuat motif anyaman tulisan

bertuliskan "LOVE" sebanyak 2 peserta didik.

Menciptakan lingkungan belajar di kelas

Guru merencanakan pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar di kelas yang kondusif. Diperlukan kolaborasi guru dan peserta didik untuk kesuksesan suatu pembelajaran. Lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan diciptakan untuk keberlangsungan pembelajaran. Guru memberikan kesempatan untuk peserta didik mengerjakan dengan duduk di kursi, di tikar, di depan kelas atau di belakang kelas. Hal itu semata untuk menciptakan kenyamanan peserta didik saat menganyam berbagai motif.

Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Seni Rupa, guru mengelompokkan tempat duduk berdasarkan motif anyaman. Peserta didik yang membuat anyaman dengan motif yang sama dapat berkelompok. Hal tersebut dikarenakan agar peserta didik dapat berdiskusi memecahkan permasalahan dengan teman sesama motif. Menurut Faigawati et al (2023), Lingkungan belajar yang efektif dan konstruktif sangat mempengaruhi proses pengembangan kualitas guru

dan peserta didik di sekolah lingkungan sekolah.

Data dari observasi pada penelitian ini didapatkan melalui pengamatan langsung terhadap guru kelas. Data didapatkan melalui lembar observasi tentang proses pembelajaran diferensiasi menggunakan model project based learning dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Observasi Guru

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
A. Pendahuluan					
1	Guru membuka pembelajaran, berdoa dan presensi				V
2	Guru memberikan apersepsi dan tujuan pembelajaran			V	
B. Inti					
3	Guru menanyakan pertanyaan esensial				V
4	Guru menjelaskan materi dengan melaksanakan diferensiasi konten terhadap peserta didik				V
5	Guru dan peserta didik merencanakan proyek secara kolaboratif disertai menciptakan lingkungan belajar				V
6	Guru memfasilitasi untuk mencari literatur dalam proses pembelajaran, dapat mencari di internet di sekolah atau di perpustakaan				V
7	Guru memberikan kebebasan motif anyaman sesuai minat peserta didik				V
8	Guru dan peserta didik menyusun aktivitas dalam melaksanakan proyek				V

9	Guru memonitoring aktivitas peserta didik selama proyek				V
10	Guru melaksanakan penilaian pembuatan proyek anyaman				V
11	Guru dan peserta merefleksi kegiatan pembelajaran				V
C. PENUTUP					
12	Guru menutup kegiatan pembelajaran dan memberikan tindak lanjut				V
TOTAL					- - 5 7

Dalam tabel di atas dapat dimasukkan ke dalam rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Total seluruh skor}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{43}{48} \times 100$$

$$\text{Nilai} = 89,58 \%$$

Hasil persentase yang didapatkan dari 12 aspek penialain lembar observasi adalah 89,58%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sintak pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model project based learning terbukti telah dilaksanakan dengan baik oleh guru dalam pembelajaran.. Data tersebut juga menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelumnya. Hasil dari aktivitas guru ini sangat berpengaruh terhadap hasil dari produk.

Hasil data observasi di atas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Marantika dkk (2023), Hasil yang dicapai melalui kegiatan ini adalah guru memiliki pengetahuan tentang konsep dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Guru memahami aspek pembelajaran berdiferensiasi yang perlu diperhatikan dalam perencanaan yakni konten, proses, produk, dan lingkungan atau iklim pembelajaran di kelas. Guru dapat memutuskan bagaimana keempat elemen ini akan dimasukkan ke dalam pembelajaran di dalam kelas. Pendapat selaras, juga dikemukakan oleh Rohmah (2023) dengan hasil penelitiannya yaitu dalam pembelajaran berdiferensiasi empat aspek yang ada dalam kendali atau kontrol guru adalah Konten, Proses, Produk, dan Lingkungan Belajar di kelas.

Penilaian Hasil Produk Anyaman

Data hasil produk pada penelitian ini berasal dari 20 karya anyaman peserta didik yang telah dibuat menggunakan kertas. Adapun aspek yang digunakan sebagai penilaian peserta didik kelas V yaitu sebagai berikut: 1) kelengkapan alat dan bahan peserta didik, 2) tingkat kesulitan motif anyaman, 3) Bertanggungjawab

dalam mengerjakan, 4) Kedisiplinan/ketepatan waktu, dan 5) kerapian anyaman.

Data hasil tes produk pada penelitian ini secara keseluruhan dirangkum dalam tabel skala likert dengan kategori 1 – 4. Pada aspek struktur teks prosedur, terdapat 20 peserta didik yang mendapat nilai 4 ada 12 peserta didik, 7 peserta didik mendapat nilai 3, 1 peserta didik mendapat nilai 2 dan tidak ada peserta didik yang mendapat nilai 1. Pada aspek kebahasaan, terdapat 10 peserta didik yang mendapat nilai 4, 9 peserta didik mendapat nilai 3, 1 peserta didik mendapat nilai 2 dan tidak ada satupun peserta didik yang mendapat nilai 1. Keseluruhan nilai tersebut secara sederhana dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel. 5 Data hasil karya Anyaman

Aspek yang dinilai	Nilai			
	4	3	2	1
Kelengkapan alat dan bahan	18	2	0	0
Tingkat kesulitan motif	15	5	0	0
Bertanggungjawab dalam mengerjakan	18	2	0	0
Kedisiplinan/ketepatan waktu	18	1	1	0
Kerapian anyaman	15	5	0	0
Jumlah	84	15	1	0
Persentase	$\frac{84}{100} \times 100 = 84\%$	$\frac{15}{100} \times 100 = 15\%$	$\frac{1}{100} \times 100 = 1\%$	

=

$$\text{Skor} = \frac{(84 \times 4) + (15 \times 3) + (1 \times 2)}{100 \times 4} \times 100$$

$$\text{Skor} = \frac{382}{400} \times 100$$

$$\text{Skor} = 95,5\%$$

Setelah data dikelola, terdapat 84% dari 20 peserta didik termasuk kategori “sangat baik” dengan nilai 4, 15% dari 20 peserta didik mendapat kategori “baik”, 1% mendapat kategori “kurang baik” dan tidak ada yang mendapat kategori “tidak baik”. Berdasarkan data di atas, pembelajaran berdiferensiasi materi anyaman dapat dikatakan berhasil dengan kategori “sangat baik”. Hal tersebut terlihat dari persentase data positif dengan kategori sangat baik dan baik mencapai 95,5%. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi membantu peserta didik dalam mata pelajaran Seni Rupa materi anyaman.

Data penilaian produk membuktikan bahwa pembelajaran diferensiasi membantu peserta didik dalam mata pelajaran Seni Rupa materi karya anyaman. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyida dkk (2022) dengan judul “Optimalisasi Kebutuhan Belajar Peserta didik dengan ePmbelajaran Berdiferensiasi” yaitu Pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu peserta didik mendapatkan

yang terbaik dari pembelajaran mereka karena akan menghasilkan produk yang sesuai dengan minatnya.

Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran Seni Rupa materi anyaman dapat dikategorikan berdasarkan dua aspek di atas, yaitu aktivitas guru dan hasil produk. Kedua aspek tersebut saling memengaruhi satu sama lain, yaitu keberhasilan aktivitas guru dapat dibuktikan keobjektifannya dengan keberhasilan hasil produk peserta didik dan keberhasilan hasil tes produk peserta didik dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam pembelajaran yang baik. Dari data penelitian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran seni rupa dapat dikategorikan berdasarkan tabel berikut.

Tabel.6 Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Seni Rupa

Aktivitas Guru	Tes Produk	Hasil
89,58	95,5	$\frac{89,58 + 95,5}{2} =$
		$\frac{185,08}{2} =$
		92,54

Dari data tersebut diketahui bahwa aktivitas guru mendapat persentase 89,58 dan hasil produk dengan persentase 95,5. Kedua aspek tersebut mendapat kategori “sangat baik”. Berdasarkan hal tersebut, kategori pembelajaran

berdiferensiasi mata pelajaran Seni Rupa materi anyaman secara keseluruhan dapat dilihat dari rata-rata kedua aspek di atas. Rata-ratanya menunjukkan hasil 92,54. Hasil tersebut terdapat pada rentang interval 81 – 100 dengan kategori “sangat baik”. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran Seni Rupa materi anyaman dapat dikategorikan “sangat baik”.

D. Kesimpulan

Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Seni Rupa dapat diterapkan pada diferensiasi konten, proses, dan produk. Salah satu strategi yang dapat digunakan pada pembelajaran berdiferensiasi adalah dengan penerapan model *Project Based Learning*.

Hasil pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran Seni Rupa di Kelas V SD Negeri Kalisari menunjukkan kriteria “sangat baik” dengan persentase 92,5. Perolehan data ini merupakan hasil dari rata-rata observasi aktivitas guru dengan mengimplementasikan sintak pembelajaran *project based learning* materi anyaman memperoleh hasil 89,5 persen, dan penilaian hasil produk sebanyak 20 karya anyaman

kertas dengan berbagai motif memperoleh hasil 95,5 persen.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang relevan. Pembelajaran akan lebih efektif dan efisien jika pembelajaran berdiferensiasi lebih dipersiapkan oleh guru secara matang. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan pada mata pelajaran Seni Rupa dengan materi yang lain dan juga pada mata pelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, J. and Simanullang, P. S. (2023) *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI*. Edited by A. C. Dewi. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/IMPLEMENTASI_PEMBELAJARAN_BERDIFERENSIASI/j163EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Aryani, W. D. (2023) *Pembelajaran Berdiferensiasi, Implementasi dan Praktik Baik pada Mapel IPS Kelas VII Kurikulum Merdeka*. Edited by D. Nirwana. Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery. Available at:

- https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Berdiferensiasi_Implementas/CxzBEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.
- Astuti, I. and Afendi, A. R. (2022) 'Implementation of Differentiated Learning Through Play Activities in Early Childhood', *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(3), pp. 358–365. doi: 10.35877/454ri.eduline1264.
- Barus, A. M. et al. (2022) *Panduan dan Praktik Baik Project-Based Learning: Menginspirasi, Mencipta, dan Mendedikasikan Karya*. Edited by F. Maharani. Yogyakarta: PT Kanisius. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=WAivEAAAQBAJ>.
- Digna, D., Minsih and Widyasari, C. (2023) 'Teachers' Perceptions of Differentiated Learning in Merdeka Curriculum in Elementary Schools', *International Journal of Elementary Education*, 7(2), pp. 255–262. Available at: <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i2.54770>.
- Elias, G. et al. (2021) *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: Deepublish. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Penerapan_Model_Pembelajaran_Berdiferens/6-1EEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.
- Faigawati et al. (2023) 'Implementation of Differentiated Learning in Elementary Schools', *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 13(1), pp. 47–58. doi: 10.21067/jip.v13i1.8362.
- Fajrie, N. (2023) *Paradigma Pendidikan Praktis dalam Pembelajaran Seni Rupa untuk Anak di Sekolah Dasar*. Edited by M. Nasrudin. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Paradigma_Pendidikan_Praktis_dalam_Pembe/hIXCEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1.
- Febrianti, M. and Dafit, F. (2023) 'Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV UPT SD Negeri 005 Hangtuh Kabupaten Kampar', *Social Science Academic*, 1(2), p. 100. doi: 10.37680/ssa.v1i2.3434.
- Mahtumi, I., Purnamaningsih, I. R. and

- Purbangkara, T. (2022) *PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECTS BASED LEARNING)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/PEMBELAJARAN_BERBASIS_PROYEK_PROJECTS_BASED_LEARNING/S_BA/xKyTEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1.
- Marantika, J. E. R., Tomasouw, J. and Wenno, E. C. (2023) 'Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas', *German für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), pp. 1–8. doi: 10.30598/jgefuege.2.1.1-8.
- Mayar, F. (2022) *Seni Rupa untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Seni_Rupa_untuk_Anak_Usia_Dini/Xyh-EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1.
- Nefianti, R., Adawiyah, R. and Maulana, F. (2023) 'Implementation of differentiated learning in supporting Merdeka Belajar to improve senior high school student's learning outcomes', *Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 5(3), pp. 412–418.
- Pramudianti, M. et al. (2023) 'Kefektifan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Muatan Pelajaran PPKn Peserta didik Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 7(2), pp. 1315–1312. doi: 10.31004/basicedu.v7i2.4978.
- Restian, A. (2020) *Pendidikan Seni Rupa Estetik Sekolah Dasar*. Malang: UMM Press. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Seni_Rupa_Estetik_Sekolah_Das/scwLEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1.
- Rohmah, A. N. (2023) 'Studi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Pendidikan Dasar', *BTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 04(01), pp. 70–77.
- Rosyida, A. et al. (2022) 'OPTIMALISASI KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI', *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 4(2), pp. 63–71. doi: 10.33654/pgsd.
- Setiawan, D. et al. (2023) *Melampaui Batas: Membangkitkan Revolusi Pendidikan Melalui*

- Sekolah Penggerak*. Edited by R. Fadhlil and Y. A. Pratama. Bandung: Indonesia Emas Group. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/_tPzSEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.
- Sigalingging, R. (2023) *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka The Differentiated Classroom*. Jawa Barat: CV. Tata Akbar. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Berdiferensiasi_Pada_Implementasi_Kurikulum_Merdeka/AAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Sudaryono (2016) *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=uTbMDwAAQBAJ>.
- Sudirman (2023) *Kurikulum dan Pengembangan Pembelajaran : Dalam Perspektif Pragmatis*. Edited by M. Hidayat. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Kurikulum_dan_Pengembangan_Pembelajaran/WELWEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1.
- Yusnita et al. (2022) 'Pelatihan Keterampilan Menganyam Tingkat Dasar pada Mahapeserta didik PIAUD STAI Auliaurasyidin Tembilahan', *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), pp. 26–35. doi: 10.46963/ams.v3i1.521.
- Yusop, N. M., Razak, K. A. and Hamzah, M. I. (2022) 'Differentiated Learning Practices in Teaching Sirah: A Study in Selangor and Negeri Sembilan Trust Schools', *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(6), pp. 2078–2091. doi: 10.6007/ijarbss/v12-i6/14218.